

**PENGUASAAN VARIASI KALIMAT SISWA KELAS III DI
SEKOLAH DASAR NEGERI TOHUDAN 1, TOHUDAN,
COLOMADU, KARANGANYAR**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

oleh:
Windhi
A310140117

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGUASAAN VARIASI KALIMAT SISWA KELAS III
SEKOLAH DASAR NEGERI TOHUDAN 1, TOHUDAN,
COLOMADU, KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

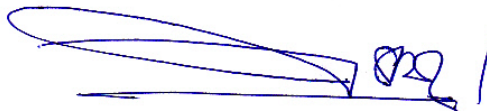
oleh:

WINDHI

A310140117

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of a large, stylized 'A' followed by a smaller, more complex signature and a vertical line.

Dr. Atiqa Sabardila, M. Hum.

NIK. 472

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGUASAAN VARIASI KALIMAT SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR
NEGERI TOHUDAN 1, TOHUDAN, COLOMADU, KARANGANYAR**

**OLEH
WINDHI**

A310140117

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari, Rabu 18 Juli 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

- 1. Dr. Atiqa Sabardila, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.
(Anggota 1 Dewan Penguji)**
- 3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)**

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno

NIP.19650428199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 Juli 2018

Penulis



WINDHI

A310140117

**PENGUASAAN VARIASI KALIMAT SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR
NEGERI TOHUDAN 1, TOHUDAN, COLOMADU, KARANGANYAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan kosakata, apa isi pesan cerita, bagaimana penggunaan kosakata, dan bagaimana implementasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP pada cerita siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Tohudan 1, Tohudan, Colomadu, Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode padan dan agih. Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Kosakata pada cerita siswa terdapat 12 penggolongan kata, yakni 230 kata verba, 392 kata nominal, 23 kata keterangan, 121 kata tambah, 10 kata bilangan, 1 kata penyukat, 1 kata tanya, 1 kata suruh, 138 kata penghubung, 31 kata depan, dan 4 kata seruan. Variasi pola kalimat pada cerita siswa yakni terdapat 10 kalimat berpola SP, 14 kalimat berpola SPO, 14 kalimat berpola SPK, 1 kalimat berpola SKP, 25 kalimat berpola SPPel, 12 kalimat berpola SPOK, 11 kalimat berpola SPPelK, 7 kalimat berpola SPK1K2, 2 kalimat berpola SPOK1K2, 7 kalimat berpola KSPPel, 9 kalimat berpola KSPO, 1 kalimat berpola POK, 2 kalimat berpola PPelK, 3 kalimat berpola PK, 1 kalimat berpola PSK. Isi pesan pada cerita siswa terdapat 10 pesan pengalaman, pengalaman tersebut yakni 2 pengalaman membantu orangtua, 1 pengalaman berenang, 3 pengalaman dikejar anjing, 1 pengalaman membersihkan sampah, 20 pengalaman pergi berlibur, 1 pengalaman kecelakaan, 1 pengalaman menonton bola, 1 pengalaman sekolah, 1 pengalaman membaca, 1 pengalaman belajar.

Kata Kunci : kalimat, isi pesan, kosakata

Abstract

The purpose of this study is to find out how the use of vocabulary, what the message content of the story, how the use of vocabulary, and how to implement Indonesian language learning at junior high school in the story of third grade students Tohudan State Elementary School 1, Tohudan, Colomadu, Karanganyar. This study uses methods padan and agih. The results of this study, it can be concluded that the vocabulary in the story of students there are 12 categories of words, namely 230 words verbs, 392 nominal words, 23 words description, 121 words plus, 10 words number, 1 word penyukat, 1 word asked, 1 word order, 138 liaison words, 31 front words, and 4 words of appeal. Variation of sentence pattern on students' story that there are 10 SP pattern sentences, 14 SPO patterned sentences, 14 SPK pattern sentences, 1 SKP patterned sentences, 25 SPPel patterned sentences, 12 SPOK patterned sentences, 11 SPPelK patterned sentences, 7 sentences patterned SPK1K2, 2 sentences patterned SPOK1K2, 7 sentences patterned KSPPel, 9 sentences patterned KSPO, 1 sentence patterned POK, 2 sentences PPelK patterned, 3 sentences patterned PK, 1 sentence patterned PSK. The contents of the message on the story of the students there are 10 messages experience, the experience is 2 experiences to help parents, 1 experience swimming, 3 experiences chased dogs, 1 experience cleaning the garbage, 20 experiences going on vacation, 1 crash

experience, 1 ball viewing experience, 1 school experience, 1 reading experience, 1 learning experience.

Keywords : sentences, message content, vocabulary

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran penguasaan kalimat menggunakan metode bercerita di Sekolah Dasar Negeri Tohudan 1 kelas III belum memperoleh hasil yang maksimal. Kenyataan di lapangan terdapat beberapa siswa masih belum bisa praktik dengan baik dalam berbicara di depan umum. Siswa masih merasa gugup, berdiri kaku, dan lupa apa yang dikatakan saat berbicara di depan umum. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 8 Mei 2018 yang dilakukan peneliti. Adapun permasalahan penguasaan kalimat menggunakan metode bercerita pada siswa Sekolah Dasar Negeri Tohudan 1 kelas III yakni sebagai berikut. a) siswa merasa gugup saat berdiri di depan umum, b) siswa bingung dan lupa dengan topik apa yang akan dibicarakan di depan umum. Hal tersebut yang mempengaruhi penguasaan kalimat belum maksimal.

Permasalahan tersebut menunjukkan kurang optimalnya pembelajaran keterampilan berbicara Sekolah Dasar Negeri Tohudan 1 kelas III. Maka, perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran yang dapat mendorong seluruh siswa mempunyai gambaran tentang apa yang akan disampaikan di depan umum, baik direncana maupun dadakan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah dengan menggunakan metode yang dirasa tepat dan mampu membuat siswa lebih siap dengan apa yang akan disampaikan di depan umum/di depan kelas. Dengan menggunakan metode, maka siswa diharapkan lebih aktif dan berani tampil di depan kelas, karena merasa sudah tahu dan menguasai apa yang akan disampaikan pada teman-temannya di depan kelas. Metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan penguasaan kalimat pada siswa Sekolah Dasar Negeri Tohudan 1 kelas III yakni menggunakan metode bercerita.

Penggunaan metode bercerita diharapkan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sebagai upaya mendukung terjadinya proses belajar yang baik. Metode bercerita dapat memperjelas dan mempermudah pembelajaran siswa dalam penyajian pesan untuk memperoleh informasi maka diharapkan dapat memperlancar

dan meningkatkan hasil belajar. Jika hasil belajar siswa meningkat maka penggunaan metode bercerita pada keterampilan bercerita dapat dikatakan berhasil.

Manfaat metode bercerita bagi siswa yakni sebagai berikut. 1) melatih daya tangkap atau serap siswa untuk mampu memahami isi atau ide pokok dalam cerita secara keseluruhan, 2) melatih daya konsentrasi siswa dalam memusatkan perhatiannya pada cerita yang didengarnya, sebab dengan pemusatan perhatian tersebut siswa dapat melihat hubungan bagian-bagian cerita, 3) melatih daya pikir siswa untuk memahami proses cerita dan mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan sebab akibat, 4) mengembangkan daya imajinasi siswa agar siswa dapat menggambarkan suatu situasi yang berada diluar jangkauan indranya, 5) membantu perkembangan bahasa siswa dalam berkomunikasi secara efektif sehingga menjadi komunikatif, 6) menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana yang lebih akrab (Anggraini, Martono, dan Sesilia, 2013: 4-5). Tujuan Penelitian ini. Memaparkan variasi pola kalimat dalam keterampilan bercerita pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Tohudan 1, memaparkan isi pesan dari cerita siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Tohudan 1, dan memaparkan kosakata yang digunakan siswa kelas kelas 3 dalam bercerita di Sekolah Dasar Negeri Tohudan 1.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Tohudan 1, Tohudan, Colomadu, Karanganyar. Waktu penelitian selama 4 bulan yaitu mulai bulan April 2018 sampai dengan Juli 2018. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik pengumpulan data kualitatif. Adapun jenis-jenis teknik pengumpulan data kualitatif adalah sebagai berikut. a) wawancara, b) *focus group*, c) observasi, d) skenario, dan e) data sekunder. Penelitian ini akan memanfaatkan sumber data dengan cara merekam suara siswa, kemudian hasil rekaman suara tersebut ditulis, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik metode agih. Metode agih sendiri sudah dijelaskan diatas. Maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian kualitatif adalah memanfaatkan berbagai sumber data sekunder seperti, perpustakaan, surat kabar, internet, rekaman suara, rekaman video, dan lain-lain.

Teknik yang digunakan setelah data dikumpulkan adalah teknik analisis data. Dalam teknik analisis data menggunakan metode padan dan agih. Metode padan adalah metode yang menggunakan alat penentu, organ wicara, dst. (Sudaryanto, 2015: 16). Metode pada yang digunakan adalah padan referensial. Teknik yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP dengan alat pilah sebagai pembeda referen. Penggunaan alat pilah tersebut dapat diketahui bahwa referen itu ada yang berupa benda, kerja, dan sifat. Maka kata yang sifatnya memang referensial juga dapat dibagi menjadi kata benda atau nomina, kata kerja atau verba, kata sifat atau adjektiva. Sedangkan metode agih adalah metode yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2015: 18). Alat penentu dalam rangka kerja metode agih selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri, seperti kata (kata ingkar, preposisi, adverbial), fungsi sintaksis (subjek, objek, predikat), klausa, silabe kata, titinada, dan yang lain. Penelitian ini menggunakan teknik dasar yakni teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), teknik lesap, teknik sisip, teknik ganti, dan teknik balik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang pertama kosakata pada cerita siswa terdapat penggolongan kata, yakni kata verba, kata nominal, kata keterangan, kata tambah, kata bilangan, kata penyukat, kata tanya, kata suruh, kata penghubung, kata depan, dan kata seruan. Kedua, variasi pola kalimat pada cerita siswa yakni terdapat kalimat berpola SP, SPO, SPK, SKP, SPPel, SPOK, SPPelK, SPK1K2, SPOK1K2, KSPPel, KSPO, POK, PPelK, PK, PSK. Ketiga, Isi pesan pada cerita siswa terdapat 10 pesan pengalaman, pengalaman tersebut yakni pengalaman membantu orangtua, pengalaman berenang, pengalaman dikejar anjing, pengalaman membersihkan sampah, pengalaman pergi berlibur, pengalaman kecelakaan, pengalaman menonton bola, pengalaman sekolah, pengalaman membaca, pengalaman belajar. Keempat, implementasi variasi kalimat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP yakni Implementasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Kelas dengan menggunakan metode bercerita didasarkan pada pedoman Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) 4.12

Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar dengan cara memberikan materi kepada siswa mengenai cerita fabel kemudian siswa diminta untuk menulis cerita fabel dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, kaidah penggunaan kata, kalimat, tanda baca, dan ejaan, selanjutnya siswa diminta untuk memerankan isi fabel dengan intonasi, gesture, dan aspek pemeran lain yang sesuai. Data-data tersebut kemudian oleh peneliti dijabarkan sesuai dengan tujuan.

3.1.1 Analisis Kosakata

Data (7) Arfandi Puji Kusuma

Dikejar Anjing

Aku dan temanku dikejar anjing. Aku dan temanku bersepeda. Lalu aku dikejar anjing. Lalu aku jatuh. Lalu aku mengajak temanku untuk bersepeda. Lalu aku mengajak temanku bermain sepak bola di masjid Nurul Iman. Lalu aku pulang. Aku dipanggil oleh ayahku untuk pulang makan.

Tabel 1. Analisis kosakata pada data (7)

No	Penggolongan Kata	Hasil Analisis Cerita
1.	Kata verbal	Bersepeda Jatuh Mengajak Bermain Pulang Makan Sepak Dikejar Dipanggil
2.	Kata nominal	Aku Ayahku Temanku Ayahku Anjing Bola Masjid
3.	Kata penghubung	Dan Lalu Oleh Untuk

3.1.2 Analisis Variasi Kalimat

Data 16 cerita Arfandi Puji Kusuma

Dikejar Anjing

Aku dan temanku dikejar anjing. Aku dan temanku bersepeda. Lalu aku dikejar anjing. Lalu aku jatuh. Lalu aku mengajak temanku untuk bersepeda. Lalu aku mengajak temanku bermain sepak bola di masjid Nurul Iman. Lalu aku pulang. Aku dipanggil oleh ayahku untuk pulang makan.

Berikut analisis variasi pola kalimat data (16)

Aku dan temanku dikejar anjing. Aku dan temanku kabur dengan

S Konj. P Pel S Konj. P Pel

naik sepeda. Saat naik sepeda aku terjatuh. Lalu aku mengajak temanku

K S P S P O

untuk naik dan mengayuh sepeda lagi. Setelah berhasil kabur dari kejaran

Konj. Pel K K

anjing, aku mengajak temanku. Lalu kami bermain sepak bola di Masjid

S P O S P O K

Nurul Iman. Setelah itu aku pulang karena dipanggil ayahku untuk

K S P Pel

makan.

Pola kalimat data (16) SPPel, KSP, SPO, PelK, KSPO, SPOK, KSPPel

3.1.3 Analisis Isi Pesan

Isi pesan dari cerita adalah Arfandi Puji Kusuma dan temannya dikejar seekor anjing saat menaiki sepeda.

Dikejar Anjing

Aku dan temanku dikejar anjing. Aku dan temanku bersepeda. Lalu aku dikejar anjing. Lalu aku jatuh. Lalu aku mengajak temanku untuk bersepeda. Lalu aku mengajak temanku bermain sepak bola di masjid Nurul Iman. Lalu aku pulang. Aku dipanggil oleh ayahku untuk pulang makan. (APK, 9)

3.1.4 Implementasi variasi kalimat siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Tohudan 1, Tohudan, Colomadu, Karanganyar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP

Pemilihan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dipilih oleh peneliti karena materi pembelajaran menemukan unsur-unsur merangkai kata menjadi sebuah cerita yang terdapat dalam silabus pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada KD 4.12 agar lebih rinci yakni sebagai berikut.

Kesesuaian hasil penelitian dan pembahasan dengan KI dan KD dapat dijadikan acuan sebagai alternatif bahan ajar yang digunakan oleh guru. Kompetensi dasar 4.12 siswa diminta untuk menulis cerita fabel dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, kaidah penggunaan kata, kalimat, tanda baca, dan ejaan.

Implementasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Kelas dengan menggunakan metode bercerita didasarkan pada pedoman Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dengan cara memberikan materi kepada siswa mengenai cerita fabel kemudian siswa diminta untuk menulis cerita fabel dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, kaidah penggunaan kata, kalimat, tanda baca, dan ejaan, selanjutnya siswa diminta untuk memerankan isi fabel dengan intonasi, gesture, dan aspek pemeran lain yang sesuai.

3.2 Pembahasan

Nani Darheni (2011) meneliti “Dinamika Perkembangan Kosakata Bahasa Indonesia Ditinjau dari Aspek Pemaknaan”. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh deskripsi perubahan makna kosakata bahasa Indonesia ditinjau dari sudut pemaknaannya, memperoleh proses kemunculan kosakata yang kian merenak di masyarakat luas kini berdampak positif atau negatif terhadap perkembangan kosakata bahasa Indonesia, dan memperoleh perubahan makna apa saja yang terdapat di dalam kosakata yang kini tengah marak dipakai di masyarakat ditinjau dari aspek maknanya. Simpulan penelitian ini adalah bahasa Indonesia merupakan bahasa yang berkembang maka dapat wajar apabila ada perubahan (bentuk dan struktur) atau perkembangan berbagai segi, termasuk perubahan makna. Perubahan makna baik meluas, menyempit, amelioratif, peyoratif yang dilakukan masyarakat baik dilakukan secara sengaja maupun tidak,

maka kana membuktikan bahwa bahasa Indonesia berkembang sesuai dengan kebutuhan pengguna bahasa.

Ainussyifa Dinawati (2012) meneliti “Kosakata Verba Bahasa Indonesia pada Anak-Anak Usia Kelompok Bermain (KB)”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan ciri verba pengisi predikat dalam kalimat bahasa Indonesia anak-anak Kelompok Bermain (KB), mendeskripsikan penentuan verba dalam kalimat bahasa Indonesia anak-anak Kelompok Bermain (KB), dan bagaimana penguasaan verba dilihat dari bentuk, ciri, dan fungsi anak-anak Kelompok Bermain (KB). Simpulan penelitian ini adalah kosakata verba bahasa Indonesia pada anak-anak usia Kelompok Bermain (KB) merupakan kata-kata khas yang memang digunakan oleh anak, cara menguji kata-kata untuk digolongkan ke dalam kelas verba yakni secara morfologis dan sintaksis, dan kegunaan kata verba anak-anak Kelompok Bermain (KB) berdasarkan ciri, bentuk, dan fungsi.

Akhmad Yazidi (2013) meneliti “Ominasi Bahasa Sanskerta dan Bahasa Arab dalam Kosakata Serapan Bahasa Indonesia (*Sanskrit and Arabic Vocabulary Domination in Indonesian Absorption*)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyerapan kosakata dalam bahasa Indonesia, untuk mengetahui kosakata serapan dari bahasa asing, untuk mengetahui kosakata serapan dari bahasa daerah, untuk mengetahui aspek kosakata serapan dalam kehidupan, untuk mengetahui dominasi bahasa Sanskerta dan bahasa Arab dalam kosakata serapan bahasa Indonesia. Simpulan penelitian ini adalah bahasa Indonesia menyerap banyak kosakata dari bahasa asing dan bahasa daerah. Bahasa asing yang diserap meliputi bahasa Sanskerta, Arab, Belanda, Portugis, Inggris, Parsi, Tamil, Cina, Jepang, Perancis, Hindi, dan Itali. Bahasa daerah yang diserap oleh bahasa Indonesia meliputi bahasa Jawa dan bahasa Sunda. Dari sejumlah bahasa asing dan bahasa daerah yang diserap oleh bahasa Indonesia tersebut, kosakata serapan yang berasal dari bahasa Sanskerta dan bahasa Arab sangat dominan. Bahasa Sanskerta dan bahasa Arab termasuk urutan pertama (unsur), bahasa Jawa (7 unsur), bahasa Portugis (6 unsur), bahasa Belanda dan Parsi (5 unsur), bahasa Inggris, Tamil, dan Cina (4 unsur), dan bahasa lainnya relatif rendah.

Ana Lestari dan Maria L.A.S (2013) meneliti “Pemerolehan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 3-6 Tahun Pada Pendidikan Anak Usia Dini Bina Harapan”. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan kosakata apa saja yang diperoleh anak usia 3-6 tahun pada pendidikan anak usia dini Bina Harapan, imbuhan apa saja yang diperoleh anak usia 3-6 tahun pada pendidikan anak usia dini Bina Harapan, dan perbandingan pemerolehan kosakata bahasa Indonesia anak usia 3-6 tahun pada pendidikan anak usia dini Bina Harapan. Simpulan penelitian ini adalah anak usia 3-6 tahun pada pendidikan anak usia dini Bina Harapan memperoleh kosakata dasar yakni kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, kata ganti, kata yang berhubungan dengan kekerabatan, dan kata depan. Anak usia 3-6 tahun telah memperoleh kosakata turunan pada imbuhan prefiks, imbuhan sufiks, imbuhan infiks, dan imbuhan konfiks dan anak usia 3-6 tahun juga telah memperoleh kosakata asing.

Dian Utami Dewi, Muhamad Aji, Sutarmanto (2013) meneliti “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Perolehan Kosakata Bahasa Indonesia Anak”. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan informasi yang jelas mengenai penggunaan media audio visual untuk meningkatkan perolehan kosakata bahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi II Pontianak. Simpulan penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam RKH dengan menggunakan media audio visual pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi II Pontianak seperti dalam IPKG I Siklus I diperoleh 2,87 dan IPKG 2 Siklus 2 diperoleh 3,1, respon yang ditunjukkan oleh anak sangat baik saat pembelajaran berlangsung, anak-anak sangat antusias, saat mengulang kata-kata dalam slide kartun rata-rata sebanyak 14 anak atau 66,7% dari 21 anak sangat berkembang baik, sedangkan menceritakan kembali film animasi yang ditonton sebanyak 13 anak atau 61,9% dari 21 anak, sehingga mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan.

Reni Sofiani, Ni Nyoman Wetty Suliani, dan Eka Sofia Agustina (2013) meneliti “Pola Kalimat Berita Utama *Lampung Post* Edisi Januari 2013 dan Implikasinya”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pola kalimat yang digunakan dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Simpulan penelitian ini adalah kalimat yang diperoleh berjumlah 158. Pola S-P

berjumlah 2 kalimat, pola S-P-O berjumlah 22 kalimat, pada S-P-Pel berjumlah 17 kalimat, pola S-P-Ket berjumlah 34 kalimat, pola S-P-O-Pel berjumlah 12 kalimat, dan pola S-P-O-Ket berjumlah 10 kalimat. Sementara untuk pola kalimat berdasarkan hasil temuan peneliti berjumlah 61 kalimat. Kajian variasi pola kalimat berimplikasi terhadap materi pembelajaran dalam aspek keterampilan menulis.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dipaparkan dalam bab IV dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, kosakata pada cerita siswa terdapat 12 penggolongan kata, yakni 230 kata verba, 392 kata nominal, 23 kata keterangan, 121 kata tambah, 10 kata bilangan, 1 kata penyukat, 1 kata tanya, 1 kata suruh, 138 kata penghubung, 31 kata depan, dan 4 kata seruan.

Kedua, variasi pola kalimat pada cerita siswa yakni terdapat 10 kalimat berpola SP, 14 kalimat berpola SPO, 14 kalimat berpola SPK, 1 kalimat berpola SKP, 25 kalimat berpola SPPel, 12 kalimat berpola SPOK, 11 kalimat berpola SPPelK, 7 kalimat berpola SPK1K2, 2 kalimat berpola SPOK1K2, 7 kalimat berpola KSPPel, 9 kalimat berpola KSPO, 1 kalimat berpola POK, 2 kalimat berpola PPelK, 3 kalimat berpola PK, 1 kalimat berpola PSK.

Ketiga, isi pesan pada cerita siswa terdapat 10 pesan pengalaman, pengalaman tersebut yakni 2 pengalaman membantu orangtua, 1 pengalaman berenang, 3 pengalaman dikejar anjing, 1 pengalaman membersihkan sampah, 20 pengalaman pergi berlibur, 1 pengalaman kecelakaan, 1 pengalaman menonton bola, 1 pengalaman sekolah, 1 pengalaman membaca, 1 pengalaman belajar.

Keempat, implementasi variasi kalimat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP yakni Implementasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Kelas dengan menggunakan metode bercerita didasarkan pada pedoman Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) 4.12 Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar dengan cara memberikan materi kepada siswa mengenai cerita fabel kemudian siswa diminta untuk menulis cerita fabel dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, kaidah

penggunaan kata, kalimat, tanda baca, dan ejaan, selanjutnya siswa diminta untuk memerankan isi fabel dengan intonasi, gesture, dan aspek pemeran lain yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alduais, Ahmed M.S. 2018. "Teaching and Learning Vocabulary: Insights from Learning Styles and Learning Theories". *Child Adolesc Behav.* 6: 1-4. Diakses tanggal 7 Juni 2018. <https://www.omicsonline.org/open-access/teaching-and-learning-vocabulary-insights-from-learning-styles-and-learning-theories-2375-4494-1000370.pdf>
- Anggraini, Ratna., Martono, Sesilia Seli. 2013. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Ber cerita pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Semitau". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.* 2, (2): 1-16.
- Ba, A. Widyamartaya. 1999. *Kreatif Berwicara*. Yogyakarta: Kanisius.
- Darheni, Nani. 2011. "Dinamika Perkembangan Kosakata Bahasa Indonesia Ditinjau dari Aspek Pemaknaan". *Jurnal Sosioteknologi.* 10, (23): 1117-1128. Diakses pada tanggal 7 Juni 2018 (<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=311506>)
- Davis, Tonia N., Stephen Camarata., Mary Camarata. 2016. "Cross Modal Generalization of Receptive and Expressive Vocabulary in Children with Down Syndrome". *J Down Syndr Chr Abnorm.* 2, (1): 1-9. Diakses pada tanggal 7 Juni 2018. <https://www.omicsonline.org/open-access/cross-modal-generalization-of-receptive-and-expressive-vocabulary-inchildren-with-down-syndrome-2472-1115-1000105.pdf>
- Dewi, Dian Utami., Muhammad Aji., Sutarmanto. 2013. "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Perolehan Kosakata Bahasa Indonesia Anak". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.* 2, (6): 1-19. Diakses pada tanggal 7 Juni 2018 (<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=111995>)
- Dinawati, Ainussyifa. 2012. "Kosakata Verba Bahasa Indonesia pada Anak-Anak Usia Kelompok Bermain". *Suluk Indo.* 1, (2): 1-15. Diakses pada tanggal 7 Juni 2018 (<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=74113>)
- Lestari, Ana., Maria L.A.S. 2013. "Pemerolehan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 3-6 Tahun pada Pendidikan Anak Usia Dini Bina Harapan". *Jurnal Bahasa dan Sastra.* 3, (1): 1-11. Diakses pada tanggal 7 Juni 2018 (<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=96569>)
- Liusti, Siti Ainim. 2016. "Analisis Kalimat Berdasarkan Pola Kalimat Dasar dan Kalkulus Predikat". *Adabiyat.* 15, (2): 1-19. Diakses pada tanggal 7 Juni 2018 (<http://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/Adabiyat/article/download/15203/761>)

- LR, Prem Kumar. 2015. "Vocabulary in Primary School Tamil Textbooks (A Corpus Based Analysis)". *Arts Social Sci J.* 6, (2): 1-7. Diakses pada tanggal 7 Juni 2018. <https://www.omicsonline.org/open-access/vocabulary-in-primary-school-tamil-textbooks-a-corpus-based-analysis-2151-6200-1000103.pdf>
- Markhamah. 2013. *Ragam & Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Muliana, Uci Yuli. 2016. "Struktur Kalimat Bahasa Tolaki Dialek Konawe". *Jurnal Humanika*. 1, (16): 1-16. Diakses pada tanggal 7 Juni 2018 (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=421507&val=8476&title=STRUKTUR%20KALIMAT%20BAHASA%20TOLAKI%20DIALEK%20KONAWA>)
- Muttaqin, M. 1997. "Variasi Kalimat Perintah dalam Interaksi Belajar-Mengajar Bahasa Indonesia di SMP". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4, (2): 119-128. Diakses pada tanggal 7 Juni 2018 (<https://media.neliti.com/media/publications/111279-ID-variasi-kalimat-perintah-dalam-interaksi.pdf>)
- Poventud, Lourdes Santiago., Nancy L Corbett., Ann O Daunic., Burak Aydin., Holly Lane., Stephen W Smith. 2015. "Developing Social-emotional Vocabulary to support Self-regulation for Young Children at Risk for Emotional and Behavioral Problems". *Int J Sch Cog Psychol*. 2, 930; 1-9. Diakses pada tanggal 7 Juni 2018. <https://www.omicsonline.org/open-access/developing-social-emotional-vocabulary-to-support-self-regulation-for-young-children-at-risk-for-emotional-and-behavioral-problems-2469-9837-1000143.pdf>
- Ramlan, M. 1991. *Tata Bahasa Indonesia Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Anggota APPTI (Asosiasi, Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia).
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yazidi, Akhmad. 2013. "Ominasi Bahasa Sanskerta dan Bahasa Arab dalam Kosakata Serapan Bahasa Indonesia (*Sanskrit and Arabic Vocabulary Domination in Indonesian Absorption*)". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 3, (2): 1-14. Diakses pada tanggal 7 Juni 2018 (<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=128841>)